

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA
PELAJARAN IPAS DI SDN KEPANJEN – MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

UMMI KULSUM

NIM.20862061015



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

MEI 2024



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN PADA
PELAJARAN IPAS DI SDN KEPANJEN – MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang

**Untuk Memenuhi Syarat Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan**

Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

UMMI KULSUM

NIM.20862061015



**UNIVERSITAS ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
RADEN RAHMAT
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

MEI 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA
PELAJARAN IPAS DI SDN KEPANJEN – MALANG

SKRIPSI

OLEH :

UMMI KULSUM

NIM.20862061015

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 29 Mei 2024

Dosen Pembimbing

ADZIMATNUR MUSLIHASARLI.Si.M.Pd

NIDN.0704068702

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

MEI 2024

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Universitas Islam Raden Rahmat Malang Kapanjen Malang dan telah di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)

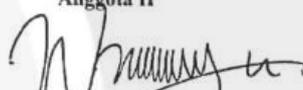
Pada hari : Rabu

Tanggal : 05 Juni 2024

Anggota I


(Diana Kusumaningrum, M.Pd)
NIDN.0720068803

Anggota II


(Wul Oktiningrum, M.Pd)
NIDN.0730408805

Ketua Penguji


(Adzimatnur Muslihabari, S.Si, M.Pd)
NIDN.0704068702

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Raden Rahmat Malang


(Dr. Hendra Rustantono, M.Pd)
NIDN.07255128303

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Kulsum

NIM : 20862061015

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 05 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Ummi Kulsum

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Pertama, saya sebagai penulis menghaturkan Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPAS di SDN Kepanjen - Malang” ini dengan baik. Kedua, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang kita nantikan syafaatnya dihari akhir kelak. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna dan tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Dr. Hendra Rustantono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Adzimatnur Muslihasari, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas memberikan waktu, masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Andi Wibowo, M.Pd selaku validator dalam skripsi ini.
6. Diana Kusumaningrum, M.Pd dan Wuli oktiningrum, M.Pd selaku dosen penguji skripsi.
7. Seluruh dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan bantuan terkait proses penyusunan skripsi ini.

8. Lilik Windartiningsih, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Mojosari dan Widyaastutik, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Jatirejoyoso yang telah memberikan kesempatan serta memberikan izin penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
9. Dhyamas Afdzan A., S.Pd dan Adib Fanani, S.Pd selaku Wali Kelas 4 SD Negeri Mojosari dan SD Negeri Jatirejoyoso yang telah memberikan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan skripsi.
10. Kakek Nenek, Bapak Salamun dan Ibu Ngatemi yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil serta doa yang tiada henti kepada penulis. Terimakasih sudah mengantarkan penulis sampai kepada jenjang sekarang.
11. Kedua orang tua, bapak Abdul Hadi dan ibu Imrona.
12. Alm. Bapak Pa'i selaku ayah penulis yang telah berkeinginan penulis sekolah tinggi.
13. Seluruh pihak yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih perlu disempurnakan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Malang, 05 Juni 2024
Penulis,

Ummi Kulsum
NIM. 20862061015

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Kulsum,Ummi. 2024. *Pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pelajaran IPAS di SDN Kepanjen – Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan . Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing : Adzimatnur Muslihasari,S.Si.M,Pd

Kata Kunci : *berpikir kritis dan inkuiri terbimbing*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pelajaran IPAS di SDN Kepanjen – Malang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya berpikir kritis siswa yang ada di SDN Kepanjen – Malang.rendahnya berpikir kritis siswa dapat di ketahui berdasarkan instrumen berpikir kritis yang menggunakan soal cerita permasalahan pada mata pelajaran IPAS kelas IV, berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat berpikir kritis siswa masih rendah dan perlu di latih dan di biasakan agar tingkat berpikir kritis siswa dapat di gunakan secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau “quai Eksperimen”. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A dan IV B di 2 SD. Yaitu SDN Mojosari sebagai kelas ekspeimen dan SDN Jatirejoyoso sebagai kelas kontrol. Variabel penelitian terdiri dari varibel bebas yaitu model inkuiri terbimbing dan variabel terikat adalah berpikir kritis. Kelas IV SDN Mojosari sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas IV SDN Jatirejoyoso sebagai kelas yang menggunakan model konvensional atau yang sering digunakan yaitu ceramah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji hipotesis independent t, yang di dalamnya terdapat beberapa syarat sebagai berikut: 1) uji normalitas, 2) uji homogenitas, 3) uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN Mojosari. Rata-rata hasil nilai *postest* pada mata pelajaran IPAS pada kelas eksperimen 62,7 dan hasil nilai *postest* kelas kontrol 44,4. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

ABSTRACT

Kulsum, Umami, 2024. The Influence of the Guided Inquiry Model on Critical Thinking Ability of Class IV Students in Science and Technology Lessons in Kepanjen Elementary School - Malang. Thesis. Department of School Teacher Education Basics, Faculty of Education, Raden Rahmat Islamic University Poor. Supervisor: Adzimatnur Muslihasari, S.Si, M.Pd.

Keywords: *Critical Thinking and Guided Inquiry*.

This research aims to determine the effect of the guided inquiry model on the critical thinking abilities of class IV students in science and science subjects at SDN Kepanjen - Malang. This Research Is Motivated By The Low Level Of Critical Thinking, Students At SDN Kepanjen – Malang, The Low Level Of Critical Thinking Of Students Can Be Informed Based On Critical Thinking Instrumens That Use Problem Story Questions In The Subject, Science Class IV, Based On This, It Can Be Seen That Stiden’s Level Of Critical Thinking Is Still Low And Needs To Be Trained And Accustomend To So That Students’ Level Of Critical Thinking Can Be Used Optimally

This research uses a type of quasi-experimental research or "Quasi Experience". The research subjects were students in grades IV A and IV B in 2 elementary schools. Namely SDN Mojosari as the experimental class and SDN Jatirejoyoso as the control class. The research variables consist of the independent variable, namely the guided inquiry model, and the dependent variable is critical thinking. Class IV at SDN Mojosari is an experimental class that uses the guided inquiry learning model and class IV at SDN Jatirejoyoso is a class that uses the conventional model or what is often used, namely lectures. The data analysis technique used in this research is the hypothetical independent t and ancova tests, which contain several conditions as follows: 1) normality test, 2) homogeneity test, 3) data linearity test.

The results of the research show that the guided inquiry model has an effect on the critical thinking abilities of class IV students in the science and sciences subject at SDN Mojosari. The average posttest score for science subjects in the experimental class was 62.7 and the posttest score for the control class was 44.4. This shows that there is an influence in the guided inquiry model on students' critical thinking abilities.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TERTULIS.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Berpikir Kritis	12
1. Pengertian Berpikir Kritis	12
2. Tujuan Berpikir Kritis	14
3. Pentingnya Berpikir Kritis	15
4. Ciri-Ciri Berpikir Kritis	17
5. Bentuk-Bentuk Berpikir Kritis.....	19
6. Indikator Berpikir Kritis.....	20
B. Inkuiri Terbimbing	21
1. Pengertian Inkuiri Terbimbing.....	21
2. Prinsip-Prinsip Inkuiri Terbimbing	23
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	25
4. Kelebihan Dan Kelemahan Inkuiri Terbimbing.....	28
5. Penelitian Terdahulu.....	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Metode Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Populasi Dan Sampel	35
3. Rancangan Penelitian	36
4. Instrument Penelitian	38
5. Pengumpulan Data	38
6. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data.....	43
1. Profil SDN Mojosari	44
2. Profil SDN Jatirejoyoso	45
B. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
1. Uji Instrument	45
a. Deskripsi Hasil Validasi Materi	45
2. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Nilai UTS	48
3. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Nilai <i>Pretetst Postest</i>	51
4. Uji Hipotesis / Uji Independent Sampel T-Test.....	56
C. PEMBAHASAN	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN	76
DAFTAR RUJUKAN	78
LAMPIRAN	78
RIWAYAT HIDUP.....	277

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	20
Tabel 2.2 Sintaks Model Inkuiri Terbimbing.....	28
Tabel 2.3 Jurnal Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Profil SDN Mojosari	44
Tabel 4.2 Profil SDN Jatirejoyoso	45
Tabel 4.3 Uji Validitas Angket Penelitian	46
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Angket Penelitian.....	46
Tabel 4.5 Uji Normalitas Nilai UTS	49
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Nilai UTS.....	49
Tabel 4.7 Uji Descriptive	51
Tabel 4.8 Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i>	53
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i>	54
Tabel 4.10 Uji Normalitas Nilai <i>Postests</i>	55
Tabel 4.11 Uji Homogenitas Nilai <i>Postest</i>	56
Tabel 4.12 Uji Hipotesis / Uji Independent Sampel T-Test.....	57

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	37
Gambar 4.1 Gambar SDN Mojosari.....	44
Gambar 4.2 Gambar SDN Jatirejoyoso.....	45
Gambar 4.3 Gambar Sebelum Perlakuan.....	65
Gambar 4.4 Gambar Sesudah Perlakuan.....	66
Gambar 4.5 Gambar Sebelum Perlakuan.....	66
Gambar 4.6 Gambar Sesudah Perlakuan.....	67
Gambar 4.7 Gambar Sebelum Perlakuan.....	68
Gambar 4.8 Gambar Sesudah Perlakuan.....	69
Gambar 4.9 Gambar Sebelum Perlakuan.....	69
Gambar 4.10 Gambar Sesudah Perlakuan.....	71
Gambar 4.11 Gambar Sebelum Perlakuan.....	71
Gambar 4.12 Gambar Sesudah Perlakuan.....	72
Gambar 4.13 Gambar Sebelum Perlakuan.....	73
Gambar 4.14 Gambar Sesudah Perlakuan.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru Dan Siswa	86
Lampiran 2. Modul Ajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol	91
Lampiran 3. ATP.....	146
Lampiran 4. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest Postest</i>	151
Lampiran 5. Rubrik Penilaian	155
Lampiran 6. Soal <i>Pretest Postest</i>	158
Lampiran 7. Angket Validasi	164
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	176
Lampiran 9. Lembar Keterlaksanaan	178
Lampiran 10. Hasil <i>Pretest Postest</i> Siswa	188
Lampiran 11. Hasil Penilaian Excel.....	238
Lampiran 12. Nilai Output SPSS	271
Lampiran 13. Foto Kegiatan	275
Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup.....	277

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berpikir kritis merupakan salah satu tujuan paling penting dalam pendidikan, hal itu disebabkan dengan berpikir kritis siswa dapat berpikir secara logis dan rasional yang dapat mengembangkan suatu konsep yang terdapat dalam siswa agar lebih baik lagi (Halim, 2022). Maksudnya yaitu dengan berpikir kritis dapat mendorong siswa dalam memunculkan ide-ide baru tentang suatu permasalahan yang ada. Menurut Lestari (2016) berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Jadi, seseorang atau siswa yang berpikir kritis memiliki pemikiran yang masuk akal, sehingga mereka dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan kemampuannya sendiri sesuai dengan intelektual yang dimilikinya. Menurut Rifqiana (2015) ketika siswa berpikir kritis dalam matematika, mereka membuat keputusan-keputusan yang beralasan atau pertimbangan tentang apa yang dia lakukan dan pikirkan. Johnson (2014) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.

Menurut Sapriya (2017) tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan

atau pemikiran yang berdasarkan pendapat yang diajukan. Jadi menurut pendapat di atas berpikir kritis siswa penting dilakukan, agar setiap siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan ide-ide sesuai dengan kemampuan intelektualnya (Siswono, 2016). Berpikir kritis mampu mendorong siswa secara aktif dan kritis memecahkan suatu permasalahan yang diajukan, sehingga secara otomatis siswa mampu merumuskan permasalahan yang kemudian mampu merumuskan pendapat-pendapat yang relevan. Tujuan berpikir kritis membantu siswa dalam menemukan solusi dalam suatu permasalahan dengan pertimbangan – pertimbangan yang sudah dipikirkan secara baik berdasarkan konsep pemikiran yang logis dan terstruktur dalam pemecahan masalah (Winarso, 2023).

Pentingnya berpikir kritis siswa yaitu untuk mendorong siswa agar berpikir lebih keras lagi tentang suatu masalah-masalah yang diujikan, dengan adanya berpikir kritis dapat membantu siswa menghadapi suatu kondisi yang menyulitkan. Berpikir kritis dapat melatih siswa untuk menyeleksi berbagai pendapat, sehingga siswa dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat benar dan pendapat yang tidak benar. Menurut Inch (2015) menyebutkan bahwa berpikir kritis mempunyai delapan komponen yang saling terkait yaitu (1) ada masalah, (2) mempunyai tujuan, (3) adanya fakta dan fakta, (4) teori, definisi, aksioma, dalil, (5) awal penyelesaian, (6) kerangka penyelesaian, (7) penyelesaian dan kesimpulan dan (8) implikasi. Najla (2016) menyebutkan bahwa salah satu tujuan berpikir kritis adalah dapat

membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas berpikir kritis merupakan kegiatan secara sistematis yang memungkinkan seseorang dapat merumuskan dan mengevaluasi. Adapun tujuan berpikir kritis untuk menguji dan mempertimbangkan ide-ide yang memuat pertimbangan dalam memutuskan sebuah ide yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Berpikir kritis perlu dikembangkan agar meningkatkan potensi, kemampuan ataupun kualitas yang ada pada setiap orang atau siswa. . Priansa (2017) menjelaskan dalam karyanya *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* bahwa guru yang menyenangkan adalah guru yang memahami kebutuhan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendorong siswa berpikir kritis seorang pendidik atau guru perlu menerapkan sebuah model pembelajaran untuk keberhasilan proses pembelajarannya. Salah satu model yang dapat membantu siswa berpikir kritis yaitu model pembelajaran *inkuiri terbimbing*.

Model inkuiri terbimbing dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan ketika pembelajaran berlangsung, jadi siswa tidak hanya sebagai penerima informasi saja akan tetapi dalam model ini siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan suatu masalah. Saruhama (2022) Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi siswa, model pembelajaran ini adalah Model inkuiri terbimbing

merupakan pendekatan instruksional, memberikan kerangka kerja, perencanaan dan implementasi berpikir dengan mengembangkan keahlian peserta didik dan mengakses sumber informasi secara efektif untuk membangun pengetahuan. Model ini terencana secara seksama, benar-benar terkontrol yang bersifat instruksional dan guru memandu peserta didik melalui materi yang mendalam. Kegiatan siswa dalam pemecahan suatu masalah tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan keras lagi sehingga ketrampilan atau potensi yang dimiliki siswa dapat di latih dan tercapai. Model inkuiri ini memberikan siswa ruang untuk dapat menyerap, mengerti dan merespon materi yang disampaikan. Menurut Anam (2016) Guru harus berlomba dengan dirinya sendiri untuk membuat siswa menikmati dan mendapat hasil maksimal dari proses belajar yang dilakukan, bukan berlomba menyelesaikan materi tepat sebelum ujian.

Yuniastuti (2013) pembelajaran inkuiri terbimbing menciptakan efektifitas dan efisiensi waktu yang tinggi dalam mengajar karena pembelajaran berpusat pada siswa dan peran guru hanya sebatas fasilitator dan pengarah atau pembimbing siswa. Selain itu, kelebihan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah siswa belajar secara efektif dan dapat memotivasi siswa, hal itu karena dalam proses pembelajaran ini siswa terlibat secara langsung untuk berusaha menemukan konsep atau pemahaman topik yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, rasa ingin tahu siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing ini lebih tinggi dari model sebelum-sebelumnya.

Model pembelajaran inkuiri juga dapat mengakomodasi siswa dalam melatih ketrampilan yang dimilikinya, dalam metode pembelajaran inkuiri ini terdapat beberapa tahapan menurut Scott, Tomasek, & Matthews (2010) yaitu diantaranya ; 1) observasi, 2) mengajukan pertanyaan (merumuskan masalah), 3) merumuskan hipotesis, 4) merancang percobaan, 5) melaksanakan percobaan 6) mengumpulkan data, 7) analisis data dan 8) argumentasi.

Model inkuiri terbimbing bisa diimplementasikan dalam semua mata pelajaran pada jenjang, baik jenjang pendidikan SD sampai jenjang yang lebih tinggi MA/SMA. Model inkuiri terbimbing banyak digunakan pada mata pelajaran IPA, karena metode inkuiri terbimbing mampu menarik siswa agar berpikir kritis, berpikir lebih keras, berpikir lebih rasional untuk memecahkan suatu masalah ataupun menguatkan konsep-konsep yang ada pada IPA. Keberhasilan model ini dapat dibuktikan berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN Banyu Urip bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu metode ini dalam pembelajaran IPA dapat membangun penguasaan konsep peserta didik terhadap materi yang dipelajari atau diajarkan. Penguasaan konsep sangat diperlukan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, penguasaan konsep peserta didik diharapkan mampu mengelola kecakapan kognitif sehingga dapat dilakukan

perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. (Lestari *et al*, 1019; Sulistyowati 2012; Ihsan *et al*, 2019).

Meltem Duran (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *the effect of the inquiry-based learning approach on studen's critical thinking skills* mengungkapkan bahwa pembelajaran sains dan teknologi didukung dengan kegiatan terpadu yang dikembangkan sejalan dengan pendekatan IBL (*Inquiry based Learning*) telah memberikan efek signifikan pada ketrampilan berpikir kritis siswa dalam kursus sains dan teknologi.

Berdasarkan data yang diambil pada bulan Agustus 2023 dalam wawancara siswa dan guru serta observasi, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis siswa SD belum terlihat secara maksimal, dari 34 siswa yang ada dalam kelas IV hanya ada 2 siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, namun siswa masih cenderung harus dipancing atau diberi motivasi untuk mengolah kemampuan mereka agar dapat berpikir kritis . Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan satu soal cerita permasalahan pada materi IPAS kelas IV. Berdasarkan hal tersebut, berpikir kritis siswa perlu dikembangkan dan dilatih, agar kemampuan dalam berpikir kritis siswa dapat menghasilkan sebuah proses berpikir yang logis dan rasional sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat secara maksimal . Selain itu, dilihat dari beberapa komponen dan ciri-ciri berpikir kritis yang tidak menonjol, hanya saja dapat dilatih dan dikembangkan melalui pembiasaan atau kebiasaan yang dilakukan guru kepada siswanya. Oleh karena itu, penerapan model

inkuiri terbimbing mampu digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, berpikir kritis siswa penting dilakukan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kepercayaan dan daya pikir siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap ketrampilan berpikir kritis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inkuiri terbimbing terhadap ketrampilan berpikir kritis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi acuan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan sains sebagai referensi dalam mengembangkan model pembelajaran IPA.
- b. Dapat memberikan informasi tentang keunggulan metode atau model pembelajaran inkuiri terbimbing yang sudah teruji melalui eksperimen yang dilakukan serta untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa.

- c. Dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang logis dan rasional dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
- d. Penambah wawasan dan bahan pertimbangan untuk metode yang sesuai dengan kondisi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi siswa yaitu tumbuhnya suasana belajar baru yang lebih menyenangkan serta dapat melatih berpikir kritis siswa. Mampu membiasakan siswa berpikir secara logis dan rasional sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dapat dilakukan secara mudah dan sesuai prinsip berpikir kritis.

b. Bagi Guru

Metode ini bisa diaplikasikan oleh guru-guru lain yang masih menggunakan metode pembelajaran lama, agar suasana belajar siswa lebih menyenangkan, guru juga dapat mengolah siswa agar tidak bosan dengan pembelajarannya. Selain itu, diharapkan guru mampu menghidupkan suasana belajar yang efektif dan menarik bagi siswanya.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah mampu lebih baik lagi dalam menerapkan proses belajar siswa yang lebih efektif dan menyenangkan, serta dengan adanya pelatihan-pelatihan, guru dapat mengaplikasikan model-model pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan, demi keberlangsungan proses pembelajaran sesuai target setiap guru.

d. Bagi Peneliti

Untuk membuktikan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti mampu melihat dan menilai seberapa efektif model pembelajaran yang diaplikasikan kepada siswa. Serta menambah wawasan tentang model-model pembelajaran yang digunakan mampu secara efektif melatih berpikir kritis siswa dan menarik perhatian siswa agar tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

3. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan asumsi dan keterbatasan penelitian sebagai berikut ;

- a. Di dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan metode atau model pembelajaran sejenis model ceramah namun dalam penggunaannya belum memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, membaca serta berkomunikasi untuk memecahkan permasalahan secara baik.
- b. Dalam proses pembelajaran guru banyak menggunakan model pembelajaran lama seperti penggunaan model ceramah yang membuat kecenderungan siswa menjadi bosan saat belajar.

- c. Model yang digunakan hanya untuk kelas tinggi, dikarenakan untuk kelas rendah seperti kelas 1 tidak memungkinkan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk melatih berpikir kritis siswa, akan tetapi bisa dilakukan untuk melatih keterbiasaan siswa.

4. Definisi Operasional

a. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir untuk mengkritisi, memilih, memecahkan dan membuat keputusan dengan alasan rasional dan dapat dipertanggung jawabkan. Indikator yang terdapat dalam berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun ketrampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta strategi dan taktik. Pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan soal-soal esai.

b. Inkuiri Terbimbing

Model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitatornya. Metode ini siswa berperan lebih aktif dari guru.

Langkah - langkah atau sintaks inkuiri terbimbing yaitu ; orientasi, merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Siswa mampu mendeskripsikan atau menjelaskan temuan yang diperoleh untuk

memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan konsep, teori dan informasi yang didapatkan.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT